

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 (Depkes RI, 2006) yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan tentang kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama perorangan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan adalah pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azwar, 1996).

Rekam Medis merupakan salah satu bagian terpenting dari Puskesmas. Menurut Permenkes No 269 Tahun 2008, rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan salah satu cerminan dari sebuah Puskesmas, jika rekam medis di sebuah Puskesmas tertata dengan rapi dan sesuai dengan standar yang berlaku, maka bisa dipastikan bahwa pelayanan di Puskesmas tersebut sudah baik, selain itu rekam medis juga menjadi tolok ukur dalam sebuah pelayanan di Puskesmas (Kesehatan, 2009).

Usaha mempercepat pengambilan dokumen rekam medis dari sistem penyimpanan adalah dengan sistem penomoran, bisa juga dengan menggunakan tracer dan pemberian warna pada dokumen rekam medis.

Menurut International Federation of Health Information Management Associations (IFHIMA, 2012), tracer (outguide) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis tracer yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan. Menunjukkan di mana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Tracer juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan menunjukkan dimana rekam medis disimpan saat kembali.

Kode warna sering digunakan di berbagai posisi di sekitar tepi folder rekam kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemilahan, menghindari kesalahan pengarsipan, mendeteksi kesalahan pengarsipan saat ini terjadi, dan untuk membantu pengambilan kembali rekaman. Pengodean warna sangat mudah untuk pengarsipan digit terminal, tapi juga bisa diterapkan untuk pengarsipan lurus (*straight*) dan bahkan alfabetis. Kode warna pada tepi folder akan menciptakan pola warna yang berbeda di berbagai bagian dokumen (IFHIMA,2012).

Keuntungan atau kelebihan desain map rekam medis dengan penambahan kode warna pada map rekam medis ini sangat penting dan harus ada karena untuk menghindari terjadinya misfile. Apabila terjadi misfile maka petugas akan lebih mudah menemukan dokumen rekam medis tersebut, sehingga dapat dengan mudah dikembalikan pada section yang seharusnya.

Ketersediaan dokumen rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, maka dari itu masalah penyimpanan dokumen merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan dokumen rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang

dapat mengganggu ketersediaan dokumen rekam medis secara cepat dan tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2017, Penulis menemukan pada penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan di Puskesmas Janti yaitu, masih belum menggunakan tracer (outguide) untuk rekam medis yang keluar atau dipinjam. Dengan tidak adanya tracer (outguide) maka ditemukan kendala-kendala dalam sistem penyimpan diantaranya rekam medis sering terselip atau salah letak dan hilang sehingga dalam pencarian dokumen rekam medis membutuhkan waktu yang lebih lama.

Di Puskesmas Janti masih menggunakan map konvensional. Dalam penggunaan map konvensional terdapat kekurangan dalam pemakaiannya. Ketika dokumen rekam medis berada di rak penyimpanan, nomer rekam medis yang tertulis di map rekam medis tertutup dengan dokumen rekam medis yang lainnya. sehingga dalam pencarian dokumen membutuhkan waktu yang lebih lama. Di Puskesmas Janti, penggunaan Map berwarna masih belum dilaksanakan. Sehingga apabila di beri kode warna, diharapkan akan menambah kecepatan pada penyimpanan dokumen rekam medis.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membuat tracer dan map berwarna di Puskesmas Janti, guna meminimalisir terjadinya salah simpan dokumen, sehingga peneliti ingin meneliti tentang “PERBEDAAN TRACER DAN MAP BERWARNA TERHADAP KECEPATAN DAN KETEPATAN PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS JANTI”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu “Apakah penggunaan Tracer dan Map Warna dapat menambah kecepatan dan ketepatan dalam penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Janti?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pemberian Tracer dan Map berwarna terhadap kecepatan dan ketepatan dalam penyimpanan dokumen rekam medis

### 2. Tujuan Khusus

- a. Merancang Tracer dan Map Berwarna
- b. Membuat Tracer dan Map Berwarna
- c. Mengukur kecepatan dan ketepatan penyimpanan sebelum menggunakan tracer dan map berwarna
- d. Mengukur kecepatan dan ketepatan penyimpanan sesudah menggunakan tracer dan map berwarna
- e. Membandingkan perbedaan pemberian tracer dan map berwarna terhadap kecepatan penyimpanan
- f. Membandingkan perbedaan pemberian tracer dan map berwarna terhadap ketepatan penyimpanan

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang rekam medis khususnya dalam mata kuliah Manajemen Informasi Kesehatan. Selain itu, peneliti dapat menerapkan apa yang telah dipelajari secara teori dapat diimplementasikan dalam praktiknya di lapangan.

### 2. Bagi Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas adalah dapat menjadi bahan perencanaan Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan juga tolok ukur perihal keefektifan dan keefisienan pelayanan terhadap pasien.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis, khususnya bagi mahasiswa rekam medis.